

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Industri Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada Oktober 2020 sampai dengan selesai.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Quick Ratio (X1)	Rasio ini digunakan mengukur likuiditas perusahaan industri rokok secara cepat dengan cara membandingkan kewajiban utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan industri rokok	$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$

Variabel	Definisi	Pengukuran
	dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan nilai persediaan.	
Debt to Equity Ratio(X2)	Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan industri rokok yang dijadikan sebagai jaminan atas segala hutang perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
Return On Equity (X3)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan industri rokok dalam memperoleh laba dari modal para investor yang ditanamkan ke perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dari penghasilan yang didapatkan dari perusahaan industri rokok terhadap modal yang diinvestasikannya dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi untuk para investor.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$
Total Assets Turnover	Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan	

Variabel	Definisi	Pengukuran
(X4)	<p>industri rokok dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar dapat memaksimalkan penjualannya. Artinya, semakin besar perputaran aktiva yang terjadi pada perusahaan industri rokok maka semakin efektif dalam menghasilkan pendapatan yang akan didapat.</p>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
Net Profit Margin (X5)	<p>Rasio ini digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat perusahaan industri rokok setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan industri rokok terhadap penjualannya, semakin besar laba bersih yang didapatkan perusahaan maka kinerja dari perusahaan industri rokok tersebut dapat dikategorikan baik.</p>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$
Pertumbuhan Laba / Growth Profit	<p>Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan industri rokok</p>	

Variabel	Definisi	Pengukuran
(Y)	dalam meningkatkan atau mencapai laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya. Dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan industri rokok semakin baik mengindikasikan bahwa perusahaan industri rokok tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2019. Penelitian ini terdapat 6 perusahaan yang dijadikan sebagai populasi.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini secara keseluruhan ada 6 perusahaan industri rokok dari 6 perusahaan tersebut hanya 4 saja yang memenuhi kriteria tertentu dikarenakan 1 perusahaan industri rokok belum *go public* dan 1 perusahaan lainnya belum mempublikasikan laporan keuangannya ke publik. Adapun pertimbangannya adalah perusahaan Industri Rokok yang telah mendaftarkan sahamnya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan

keuangannya sejak 2011. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat 4 sampel perusahaan yang memenuhi pertimbangan tersebut. Berikut daftar 4 perusahaan yang memenuhi pertimbangan untuk dijadikan sampel.

Tabel III.2 Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: idx.co.id, 2020

3.5 Teknik Pengambilan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dengan cara memperoleh data yang sudah ada, hasil penelitian yang sudah ada, dan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi literatur, jurnal-jurnal, maupun tulisan/karya lainnya untuk dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumen adalah peristiwa masalah. Dokumen tersebut berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini digunakan metode yang terdokumentasi yaitu data laporan keuangan tahun 2011-2014 dan 2016-2019 perusahaan Industri

Rokok yang dapat diakses melalui situs laporan keuangan resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idn.financials.com

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Dari analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat diamati nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum/minimum variabel independen dan variabel dependen. Sebelum menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan terlebih dahulu harus mendeskripsikan variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2011-2014 dan 2016-2019. Indikasi pertumbuhan laba perusahaan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tersebut untuk melihat pertumbuhan laba sebelum dan sesudah keputusan menteri keuangan tersebut (Sugiyono, 2018).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki penyebaran data normal atau data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji normalitas dapat menggunakan statistik *parametric*, pengujian parametrik diterapkan untuk data dengan skala pengukuran interval dan rasio. Jika tipe data interval dan rasio tidak berdistribusi normal, maka pengujian statistiknya harus menggunakan pengujian *non parametric*. Deteksi uji normalitas dapat

dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan variasi residual dari semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan yaitu uji *park*, uji *glejser* dan dengan melihat pola regresi dan uji koefisien korelasi spearman (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi yang digunakan untuk melihat apakah ditemukan korelasi ketika beberapa variabel independen digunakan dalam regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna diantara variabel independen (korelasinya 1 atau mendekati 1). Penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Model regresi harus mempunyai VIF kurang dari 10 atau mempunyai angka tolerance yang lebih dari 0,1 pada hasil regresi linier (Priyatno, 2012).

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel QR, DER, ROE, TATO dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Dasar pengambilan keputusan uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan. Dasar pengambilan keputusannya yang memenuhi kriteria menurut Muhid (2012) sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Dasarnya uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel dari QR, DER, ROE, TATO dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Uji F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen (QR, DER, ROE, TATO, dan NPM) yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Untuk menguji hipotesis ini harus memenuhi kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusannya menurut Muhid (2012) sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $> 0,05$, semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persentase sumbangan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi menggambarkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan dalam persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien yang melebihi dari 0,5 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik, nilai sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan nilai kurang dari 0,05 berarti relatif kurang baik atau tidak kuat (Ghozali, 2013).

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel rasio keuangan QR, DER, ROE, TATO dan NPM terhadap pertumbuhan laba yang divisualisasikan dalam bentuk persamaan regresi (Ghozali, 2013). Analisis ini bertujuan untuk menemukan apakah ada pengaruh rasio keuangan QR, DER, ROE, TATO dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Model regresi dinyatakan dalam persamaan :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter koefisien regresi

$X_1 = \text{Quick Ratio}$

$X_2 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$

$X_3 = \text{Return On Equity}$

$X_4 = \text{Total Assets Turnover}$

$X_5 = \text{Net Profit Margin}$

$e = \text{Error}$

3.6.7 Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji Sign-Wilcoxon test merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji Paired Sample T-Test jika data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon berhubungan dengan data berbentuk ranking atau data kualitatif (skala nominal atau ordinal) atau data kuantitatif yang tidak berdistribusi normal (Triwiyanti, *et al*, 2019). Analisis ini dapat mengukur data berjenis interval, ordinal dan rasio. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika Signifikansi (Asym Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi (Asym Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.